**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* DENGAN METODE *DRIL* TERHADAP HASIL**

**BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III**

**SDN PETERONGAN SEMARANG**

Widodo Hadi Pratomo1)

Soegeng Ysh2)

Intan Rahmawati3)

Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Email: [wido2jr@gmail.com](mailto:wido2jr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah: (1) guru belum pernah menerapkan pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* dalam pembelajaran matematika; (2) dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan proses penyampaian materi secara umum atau model pembelajaran yang kurang bervariasi; (3) kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017? Berdasarkan masalah tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut: pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD N Peterongan Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri Peterongan Semarang. Adapun sampel kelas III A sebagai kelompok kontrol 32 siswa dan kelas III B sebagai kelompok eksperimen 32 siswa. Desain penelitian eksperimen menggunakan *true experimental design,* Bentuk yang dipilih yaitu *posttest only control group desaign.*  Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Hasil analisis uji t satu pihak (pihak kanan) didapat thitung > ttabel yaitu 5,461>1,670 maka Ho ditolak. Jadi, pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* memilki perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perolehan ketuntasan belajar perorangan dalam kelompok eksperimen yaitu 100% dan nilai rata-rata 84,218. Sementara kelompok kontrol dengan persentase 87,5 % dan nilai rata-rata 73,718. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang.

Kata Kunci: *realistic mathematics education, metode drill, hasil belajar,* matematika

***ABSTRAC***

Background of the study of this research are: (1) teachers have been implementing a realistic approach to mathematics education with drill methods in mathematics; (2) in the learning activities show the process of delivery of materials in general or less variable learning models; (3) maximal results of students' mathematics learning.

The problem of this research is does the approach of realistic mathematics education with drill method is effective against mathematics learning outcomes third grade students of SDN Peterongan Semarang in the academic year 2016/ 2017? Based on the problems posed hypotheses as follows: realistic approach to mathematics education with drill method is effective against mathematics learning outcomes third grade students of SDN Peterongan Semarang academic year 2016/ 2017. The goals to be achieved in this study was to determine the effectiveness of the approach is realistic mathematics education methods drill on learning outcomes third grade students of elementary mathematics N Peterongan Semarang in the school year 2016/ 2017. this type of research is quantitative. The population in this study were students of class III Elementary School Peterongan Semarang. The sample class III A control group of 32 students and class III B as an experimental group of 32 students. Experimental research design using a true experimental design, shape chosen is posttest only control group desaign. Data collection tool used is multiple choice test.

The results of the t test analyzes is one side (right side) obtained t arithmetic>t table is 5.461>1.670, then Ho is rejected. Thus, the realistic approach to mathematics education with drill methods have the significant difference to student learning outcomes experimental class control class. Acquisition of individual mastery learning in the experimental group that is 100% and the average value of 84.218. A control group with a percentage of 87.5% and the average value of 73.718. So it can be concluded that the approach of realistic mathematics education with drill method is effective against mathematics learning outcomes third grade students of SDN Peterongan Semarang.

*Keywords:*realistic mathematics education, drill method, outcomes, mathematics

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Soegeng 2007: 9),

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan penting. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru SD dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dapat dipahami dan dikuasai oleh anak didiknya.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Kurikulum merupakan landasan pendidikan yang akan diterapkan pada satuan pendidikan tertentu, baik itu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum juga menjadi acuan guru untuk menerapkan model, metode, ataupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum menjadi sangat penting keberadaannya dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pendidikan yaitu untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Berhasil atau tidaknya kurikulum dapat dilihat dengan bagaimana hasil siswa dalam proses pembelajaran.

Khusus bagi guru sekolah dasar, harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP yaitu Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sarat muatan kognitif dan afektifnya. Pada ranah kognitif, mata pelajaran tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan pada ranah afektif mata pelajaran matematika mengembangkan ketelitian dan kesabaran siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan angka-angka.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambilnya dalam pembelajaran. Guru yang mempunyai pandangan sempit, biasanya akan menggunakan pendekatan yang biasa dipakainya sejak ia pertama kali mengajar, atau biasanya ia akan menirukan gurunya dahulu ketika mengajar. Hal itu akan membuat guru tidak profesional dalam melakukan pembelajaran dan hasilnya tidak akan memuaskan.

Salah satu contoh pendekatan pembelajaran dalam matematika yaitu *realistic mathematics education* atau sering disingkat RME. RME merupakan suatu pendekatan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami konsep matematika, dengan cara mengaitkan konsep tersebut dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran RME merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan jenis pengetahuan matematika yang kontekstual. Oleh karena itu, permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran RME harus memiliki keterkaitan dengan dunia nyata yang mudah dipahami dan dibayangkan siswa. Sesuatu yang dibayangkan siswa tersebut akan menjadi titik tolak atau titik awal dalam pemahaman konsep matematika.

Proses pembelajaran menggunakan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada berbagai macam metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode *drill* dan lain-lain. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tujuan dari penggunaan metode *drill* salah satunya untuk mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain.

Hasil belajar adalah kemapuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 250) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan dari sisi guru”. Dalam kegiatan pembelajaran semua pihak-pihak yang terkait pasti menginginkan suatu hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik didapatkan melalui kerjasama yang baik pula antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas III B ibu Sri Hartini, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 06 September 2016 di SDN Peterongan, menjelaskan bahwa guru mengaku masih belum menguasai sepenuhnya pendekatan, metode, dan model-model dalam pembelajaran. Ibu Sri Hartini mengaku belum pernah menerapkan pendekatan RME dengan metode *drill* dalam pembelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan proses penyampaian materi secara umum atau model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini guru masih banyak menemui kendala mengenai keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Bahkan beberapa siswa malah ramai sendiri mengobrol dengan teman jalan kesana-kemari saat proses pembelajaran berlangsung. Akhirnya pada hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika sebagian siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Rata-rata nilai UTS matematika kelas III B yaitu 69,63 dari 32 siswa. Hasil observasi dengan ibu Suwarsih S.Pd. sebagai guru kelas III A juga mengatakan demikian seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Hartini. Rata-rata nilai UTS matematika kelas III A yaitu 68.28 dari 32 siswa. Sebagian siswa nilainya masih belum memenuhi KKM .

Guru menjelaskan alasan pencapaian nilai UTS siswa yang rata-rata masih di bawah KKM tersebut. Menurut ibu Sri Hartini pencapaian tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan soal-soal yang sebelumnya belum siswa peroleh waktu pembelajaran sehari-hari. Soal UTS dibuat oleh tim perancang dari kecamatan bukan dari sekolah masing-masing, jadi siswa masih tabuh dengan bentuk soal-soal yang tidak biasanya siswa jumpai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti ingin mengetahui keefektifan pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* apabila diterapkan di dalam pembelajaran khususnya kelas III mata pelajaran matematika dengan judul “Keefektifan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Peterongan Semarang”.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Peterongan Semarang pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan desain eksperimen sungguhan dengan jenis *posttest-only control design* dengan gambar sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok  39 | Perlakuan | Tes akhir |
| Eksperimen | P | O1 |
| Kontrol | X | O2 |

Keterangan:

X = Pembelajaran konvensional

P= Pembelajaran menggunakan pendekatan RME dengan metode *drill*

O1 = Hasil *posttest* kelas eksperimen

O2 = Hasil *posttest* kelas kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama eksperimen kelas III B diberi perlakuan pendekatan RMEdengan metode *drill* (P) dan kelompok kedua kontrol kelas III A diberikan perlakuan biasa atau konvensional (X). Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1: O2). Dalam penelitian ini Peneliti mengajarkan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang pada mata pelajaran matematika kelas III SD. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan RMEdengan metode *drill.*

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan mencapai tujuan penelitian. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

1. Analisis Data
2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: pertama, hasil pengamatandijadikan angka baku dalamdengan menggunakan rumus: , dengan  dan *s* merupakan rata-rata dan simpangan baku; Untuk setiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku; kemudian dihitung: ; Selanjutnya dihitung proporsi  yang lebih kecil atau sama dengan *Zi*; Jika proporsi ini dinyatakan oleh *S* (*Zi),* maka:

*S*(*Zi)=* Kemudian hitung selisih F(zi)-S(zi), kemudian tentukan harga mutlaknya; Lhitung=[*F(zi)-S(zi)*]; Simpulan dengan kriteria: Jika Lhitung<Llabel maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika Lhitung≥Ltabel maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Catatan: Ltabel diperoleh dari tabel *lilliefors* (Sudjana, 2005: 466).

Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data nilai hasil belajar matematika siswa kelas III.

1. Uji hipotesis

Uji t untuk hipotesis yang digunakan dengan n1 n2 dan, untuk melihat harga t-tabel digunakan dk = n1 + n2 – 2. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t dengan rumus *Polled*:

Keterangan:

S12= Varians kelompok eksperimen

S22= Varians kelompok kontrol

= Nilai rata-rata kelompok eksperimen

= Nilai rata-rata kelompok kontrol

n1=Jumlah subyek kelompok eksperimen

n2 = Jumlah subyek kelompok kontrol

Kriteria keefektifan ada 3 aspek yaitu: (1) terdapat pengaruh dari pendekatan RMEdengan metode *drill.* Mengukur pengaruh pendekatan RMEdengan metode *drill* terhadap hasil belajar dengan melihat rata-rata *posttest* kelas eksperimen (dan kelas kontrol (). Kriteria: Jika maka, tidak ada pengaruh pendekatan RMEdengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang. Jikamaka, ada pengaruh pendekatan RMEdengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang*;* (2) terdapat perbedaan yang signifikan dari pendekatan RMEdengan metode *drill*. Mengukur perbedaan signifikan menggunakan uji *t*; dan (3) hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal individu. Jadi kriteria ketuntasan individu 65. N merupakan hasil belajar matematika dengan kriteria: Jika N ≥ 65 maka, siswa dinyatakan tuntas. Jika N < 65 maka, siswa dinyatakan tidak tuntas.



1. Uji ketuntasan individu

Berdasarkan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik, sarana prasarana setiap sekolah dan daya dukung setiap sekolah. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika di sekolah tempat Peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 65. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65.

**PEMBAHASAN**

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikansi 5% n1= 32 dan n2= 32, baik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan hasil nilai *posttest* matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Uji normalitas hasil *posttest* kelas eksperimen untuk n= 32 dan taraf nyata α= 5%, dengan uji *Liliefors* diperoleh Lo= 0,116 dan Ltabel= 0,157. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Lo < Ltabel atau 0,116 < 0,157, sehingga Ho diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas hasil nilai *posttest* kelas kontrol untuk n= 32 dan taraf nyata α= 5%, dengan uji *Liliefors* diperoleh Lo= 0,070 dan Ltabel= 0,157. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Lo< Ltabel atau 0,070 < 157, sehingga Ho diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 84.218 dengan persentase ketuntasan 100%, semua siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol yaitu 73.718 dengan persentasi ketuntasan 87.5%. Terdapat 4 siswa yang tidak tuntas nilainya di bawah KKM 65.

Uji t menyatakan bahwa rata-rata kelompok eksperimen = 84,218 dan rata-rata kelompok kontrol = 73.718 dengan n1= 32 n2= 32 diperoleh thitung= 5.461 dengan α= 5% dan dk = 32 + 32– 2= 62 diperoleh ttabel= 1.67. thitung > ttabel maka Ho ditolak Ha diterima, sehingga ada pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *realistic mathematics education* dengan metode *drill* lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan model konvensional, artinya hasil belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dari siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

Pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, siswa mengikuti pembelajaran sudah cukup baik meskipun dalam proses pembelajarannya monoton dan kurang menarik. Hal ini membuat siswa sedikit bosan dan terkadang siswa ramai sendiri. Pada pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan RMEdengan metode *drill,* siswa terlibat dalam kegiatan berpikir, menulis, berbicara, dan bertindak sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dengan metode *drill* siswa menjadi lebih terbiasa dengan menghadapi soal-soal latihan. Siswa akan lebih terampil dan siap dalam menghadapi sesuatu persoalan matematika yang didapatinya. Disamping dapat berpikir konkrit siswa juga akan mendapatkan rasa percaya diri dan berani dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner yang mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan RMEdengan metode *drill* lebih baik dan lebih efektif daripada siswa kelas kontrol karena siswa lebih terampil dan siap ketika menemui permasalahan yang sebelumnya sudah terlatih. Hal itu dibuktikan dengan perbedan nilai  *posttest* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME dengan metode *drill* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Peterongan Semarang.

Hal ini sesuai dengan kriteria keefektifan yang terdapat dalam aspek, bahwa: (1) nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (). Terbukti bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 84.218 dan nilai rata-rata kelas kontrol 73.718, artinya ; (2) terdapat pengaruh pendekatan RME dengan metode *drill,* hal ini berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung = 5.461 dan ttabel = 1.67 sehingga thitung > ttabel maka Ho ditolak Ha diterima; dan (3) hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal individu. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan RME dengan metode *drill* yaitu sebanyak 32 peserta didik atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal individu.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk guru yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dengan metode *drill* dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika sehingga proses pembelajaran lebih bervariatif, menarik dan tidak monoton. Pendekatan RME dengan metode *drill* sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pendekatan RME dengan metode *drill* direkomendasikan Peneliti untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih tertarik dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif dan menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fajariyah, Nur dan Defi Triatnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika 3 untuk SD/ MI Kelas III.*Jakarta: CV. Grahadi.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras.

Kemenag. 2003. “Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003”*.* http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf (diunduh 20 November 2015).

Prabawanto, Sufyani dan Mujono. 2006. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: UPI Press.

Riadi, Muchlisin. 2013. “Metode Pembelajaran Dril”. <http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html> (diakses 12 Juli 2016).

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soegeng, A. Y. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Press.

2015. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan.* Yogyajarta: Magnum Pustaka Utama.

2015. *Prosedur dan Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, Joko dkk. 2001. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas III.* Jakarta: Erlangga.

Sugiato, Yusak. 2009. “Efektivitas Pendekatan Matematika Realistik dalamMeningkatkan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari KemampuanAwal Siswa SMK”*.*

[*http://eprints.uns.ac.id/8924/1/80452107200907021.pdf*](http://eprints.uns.ac.id/8924/1/80452107200907021.pdf)(diunduh 15 Juli

2016).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.

Sutarmiyati. 2016. “Penggunaan Metode Drill pada Materi Ajar Penjumlahan Bilangan Pecahan”. i-rpp.com/index.php/jpp/article/download/360/360 (diunduh 15 Juli 2016).

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. Model Pembelelajaran Matematika. Bandung: UPI Press.

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu.